

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Risda Yanti<sup>1</sup>, Asdar<sup>2</sup>, Ismail<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [risdayt569@gmail.com](mailto:risdayt569@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [asdar.ahmad@unm.com](mailto:asdar.ahmad@unm.com)

<sup>3</sup>UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar /email: [ismailrate7@gmail.com](mailto:ismailrate7@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-2-2024</i> <i>Published; 5-2-2024</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 melalui model <i>Discovery Learning</i> . Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi berupa lembar pengamatan dan tes berupa soal isian yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung terjadi peningkatan hasil belajar siswa siswa dari rata-rata 72,29 pada tes awal meningkatkan menjadi 84,17 pada siklus I dan meningkatkan menjadi 89,52 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 58,23% pada tes awal meningkatkan menjadi 89,41% pada siklus I dan kemudian meningkat lagi menjadi 97,05% pada siklus II.
<b>Keywords:</b> <i>Hasil Belajar,</i> <i>Discovery Learning</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu yang dinamis, sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan

secara terus menurun. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas, maka pemerintah telah mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Kemendikbud, 2023). Pemilihan perangkat ajar yang tepat dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sehingga hasil belajar peserta didik siswa.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Krathwohl, Bloom, & Maisa (dalam Suprihatiningrum, 2016: 38) memilah taksonomi pembelajaran yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya menurut Ilmiyah & Sumbawati (2019) Hasil belajar secara umum adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku siswa setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Kompetensi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, ranah kognitif ini berkaitan dengan kemampuan menalar siswa, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai dan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah pendidikan harus mampu menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas, di mana dapat membentuk atau meningkatkan rasa ingin tahu, kejujuran, sifat terbuka, objektif, kreativitas, toleransi, kecermatan bekerja, rasa percaya diri pada siswa. Sehingga dengan tercapainya hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran matematika di kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar, guru telah menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun terkadang interaksi antara guru dengan siswa bersifat satu arah atau bisa dikatakan peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran sehingga banyak yang belum mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Terlihat juga bahwa kemampuan matematika dasar dan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika rendah, hal ini merupakan masalah bagi siswa dan guru itu sendiri. Selain itu, fakta dilapangan menunjukkan bahwa pencapaian jumlah peserta didik yang tuntas belajar di Kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar ternyata masih rendah. Dikatakan rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut untuk pelajaran matematika yaitu  $\geq 70$ .

Sehubungan dengan kondisi dan hasil pembelajaran yang belum optimal, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas IX.3. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK, kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka berupa penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Menurut Akinbobola & Afolabi (2010) penggunaan *Discovery Learning* dapat melibatkan siswa dalam

kegiatan pemecahan masalah, belajar mandiri, berpikir kritis, dan pemahaman serta belajar kreatif. Menurut Kodir (2018: 100), Pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya, baik sebagian maupun seluruhnya ditemukan sendiri. *Discovery Learning* adalah model mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru hanya sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Untuk itu model pembelajaran *Discovery Learning* perlu digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan penguasaan materi yang telah diajarkan dan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merencanakan perbaikan proses belajar mengajar kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. PTK merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki mutu praktek pembelajaran yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan sampai refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran, Arikunto (2017). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di Kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar yang berlokasi di Jalan Baji Gau No.41, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu bulan Februari - Maret tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan dari siklus satu sampai siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 16 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 18 orang. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik Kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 2 siklus. Jika siklus pertama belum berhasil menunjukkan peningkatan hasil belajar Matematika siswa, maka perlakuan akan dilanjutkan dengan siklus ke dua. Urutan langkah penelitian tindakan 1) perencanaan yang meliputi : Menyusun perangkat, media, instrumen penilaian dan instrumen penelitian. 2) Tindakan : melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sesuai RPP atau modul ajar, 3) Observasi : mengamati hasil belajar siswa, aktivitas siswa, keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, 4) Refleksi : mengevaluasi hasil pembelajaran, membuat daftar permasalahan yang terjadi, merencanakan perencanaan tindak lanjut. Apabila hasil belajar siswa belum ada peningkatan, maka bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, sebelum dilaksanakan tahapan dalam siklus I, dilaksanakan kegiatan pra-siklus yaitu kegiatan tes awal yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Discovery Learning*. Untuk mengukur data hasil belajar siswa digunakan metode tes berupa

butir- butir soal sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan, dan agar tiap butir tes dapat mengukur indikator pembelajaran yang diharapkan maka perlu dibuatkan kisi-kisi tes.

Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah peserta didik dinyatakan tuntas jika sudah mampu memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar secara individu yaitu 70. Secara klasikal, siswa dinyatakan tuntas apabila 80% dari jumlah keseluruhan yang ada di kelas memperoleh nilai  $> 70$ . Apabila indikator keberhasilan ini pada pencapaian materi sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi berupa lembar pengamatan dan tes berupa soal isian yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun pengklasifikasian hasil belajar siswa menggunakan kategori menurut Nurkacana (Wahyudi, 2018) yang dapat mengetahui sejauh mana penguasaan Siswa.

**Tabel 1. Kategori Klasifikasi  
Hasil Belajar Siswa**

SKOR	KATEGORI
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 55	Sangat rendah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model discovery learning pada mata pelajaran matematika materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar.

Pada kegiatan pra-siklus yaitu pada tes awal yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, dari tes awal tersebut menunjukan data hasil belajar siswa pada tes awal diperoleh nilai rata-rata adalah 72,29. Selain itu, pada tes awal dengan nilai KKM 70 ini diperoleh rentang nilai yaitu 55 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 35 dari jumlah 34 siswa kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar. Kemudian dari data tersebut diperoleh kriteria hasil belajar siswa yang menunjukan hasil belajar matematika pada tes awal masuk dalam kategori sedang akan tetapi belum mencapai ketuntasan rata-rata nilai yaitu 68,28 dari KKM 70. Dengan tingkat ketuntasan 55,89%, artinya siswa yang sudah tuntas sebanyak 19 orang dari 34 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dari 34 siswa dengan persentase ketidak tuntas 44,11%. Dengan kategori sangat tinggi pada skor 90 – 100 sebanyak 6 siswa

dengan persentase 17,65%, kategori tinggi pada skor 80 – 89 sebanyak 8 siswa dengan persentase 23,53%, kategori sedang pada skor 65 – 79 sebanyak 14 siswa dengan persentase 41,18%, kategori rendah pada skor 55 – 64 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,88%, kategori sangat rendah pada skor 0 – 54 sebanyak 4 orang dengan persentase 11,76%.

Setelah dilakukannya tes awal maka selanjutnya ialah melakukan pembelajaran PTK dengan model *Discovery Learning*. Pada Siklus I ini ada empat pertemuan dimana tiga pertemuan awal adalah proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dan pertemuan keempat adalah melakukan tes pada akhir siklus. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata adalah 84,15 dan dengan nilai KKM 70 diperoleh rentang nilai yaitu 35 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 60 dari jumlah 34 siswa kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar.

Pada siklus I ini terjadi peningkatan signifikan dari pada tes awal, dimana siswa yang masuk kategori tuntas sebanyak 19 siswa meningkat menjadi 27 siswa yang masuk kategori tuntas pada siklus I. Begitu juga dengan kategori siswa tidak tuntas, terjadi perubahan signifikan dimana pada tes awal ada 15 siswa yang masuk kategori tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 7 siswa yang tidak tuntas pada siklus I. Kemudian dari data tersebut diperoleh kriteria hasil belajar siswa. Dari hasil tes akhir siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masuk dalam kategori tinggi dan sudah mencapai ketuntasan rata-rata nilai yaitu 84,15 dari KKM 70. Dengan tingkat ketuntasan 79,41%, artinya siswa yang sudah tuntas sebanyak 27 orang dari 34 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dari 34 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 20,59%. Dengan kategori sangat tinggi pada skor 90 – 100 sebanyak 20 siswa dengan persentase 58,23%, kategori tinggi pada skor 80 – 89 sebanyak 6 siswa dengan persentase 17,65%, kategori sedang pada skor 65 – 79 sebanyak 6 siswa dengan tingkat persentase 17,65 dimana 5 dari keenam siswa tersebut tidak memenuhi kriteria ketuntasan, untuk kategori rendah pada skor 55 – 64 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,88% dan kategori sangat rendah pada skor 0 – 54 sudah tidak ada siswa yang masuk pada kedua kategori tersebut sehingga persentase untuk kedua kategori itu adalah 0%. Pada siklus I ini penerapan model pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dibandingkan tes awal. Berdasarkan Hasil refleksi siklus I ini diputuskan untuk menggunakan model *Discovery Learning* lagi untuk mengetahui kekonsistenan hasil belajar matematika siswa pada tahap selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilakukannya siklus I maka selanjutnya adalah melakukan pembelajaran PTK lanjutan (siklus II) dengan model *Discovery Learning*. Sama halnya siklus I, pada siklus II juga terdiri atas empat pertemuan dimana tiga pertemuan adalah proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan pertemuan ke empat melakukan tes pada akhir siklus. Adapun hasil dari siklus II menunjukkan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata adalah 89,52. Selain itu juga, pada siklus II dengan nilai KKM 70 ini diperoleh rentang nilai yaitu 28 dengan nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 69 dari jumlah 34 siswa dikelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar. Selain itu, Pada siklus II ini terjadi peningkatan signifikan daripada siklus I, dimana siswa yang masuk kategori tuntas sebanyak 27 orang meningkat menjadi 33 siswa yang masuk kategori tuntas pada siklus II. Begitu juga

dengan kategori siswa tidak tuntas, terjadi perubahan signifikan, dimana pada siklus I ada 7 siswa yang masuk kategori tidak tuntas mengalami penurunan yaitu 1 siswa yang masuk kategori tidak tuntas pada siklus II. Kemudian dari data tersebut diperoleh kriteria hasil belajar matematika pada siklus II masuk dalam kategori tinggi dan sudah mencapai ketuntasan rata-rata nilai yaitu 89,52 dari KKM 70. Dengan tingkat ketuntasan 97,05%, artinya siswa yang sudah tuntas sebanyak 33 orang dari 34 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini 1 dari sehingga persentase ketidaktuntasan adalah 2,95%. Dengan kategori sangat tinggi pada skor 90 – 100 sebanyak 24 siswa dengan persentase 70,58%, kategori tinggi pada skor 80 – 89 sebanyak 8 siswa dengan persentase 23,53%, kategori sedang pada skor 65 – 79 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,89%, dan untuk kategori rendah pada skor 55 – 64 dan kategori sangat rendah pada skor 0 – 54 sudah tidak ada siswa yang masuk pada kedua kategori tersebut sehingga persentase untuk kedua kategori itu adalah 0%. Pada siklus II sebagai refleksi pada siklus I dapat dikatakan berhasil karena terjadi kekonsistenan peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

### Pembahasan

Pada intinya, model pembelajaran *Discovery Learning* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang teacher oriented di mana guru menjadi pusat informasi menjadi student oriented siswa menjadi subjek aktif belajar. Dalam model *Discovery Learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dalam model *Discovery Learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, meorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut memungkinkan para siswa menemukan arti bagi diri sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua. Dari uraian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar peningkatan hasil belajar yaitu pada tes awal rata-rata nilai 72,29 menjadi 84,15 pada siklus I, kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 89,52 dengan persentase ketuntasan 58,23% pada tes awal meningkatkan menjadi 79,41% pada siklus I dan kemudian meningkat lagi menjadi 97,05% pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar matematika, aktifitas belajar matematika menggunakan model *Discovery Learning* juga meningkat. Hal ini ditandai dengan keaktifan dalam mencatat materi, mengajukan pertanyaan, dan mengajukan ide atau pendapat menjadi kategori baik pada siklus I dan siklus II. Selain itu Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat. Hal ini ditandai dengan siswa tenang, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika masuk kategori baik pada siklus I dan siklus II. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan *Model Discovery* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian yang relevan dengan

penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wilda Agnesia,dkk (2021) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian Wilda menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema Indahnya Kebersamaan di kelas IV SD SD Negeri 091626 Bandar Maratur. Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 90% (baik sekali) dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa juga meningkat menjadi 80 (baik sekali). Dengan demikian diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema Indahnya Kebersamaan di kelas IV SD Negeri 091626 Bandar Maratur Tahun Pembelajaran 2020/2021. Selanjutnya Nekmah (2021) Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Discovery Learning Materi Sikap Percaya Diri Di SDN Ulin Kecamatan Simpung. Hasil Penelitian Hekmah menunjukkan bahwa dari tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I diketahui 5 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 50%, pada siklus II diketahui 9 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 90%. Dengan penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Ulin Kecamatan Simpung dalam mata pelajaran PAI materi Sikap Percaya Diri.

Selain mendukung hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan teoritis tentang model pembelajaran ini sesuai dengan teori dari Ira Vahlia yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan cara untuk mengembangkan aktifitas peserta didik dengan menemukan, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh bertahan lama dalam ingatan dan peserta didik tidak akan mudah lupa. Keunggulan metode ini adalah menumbuhkan rasa senang pada diri peserta didik, karena tubuh rasa untuk menyelidiki dan berhasil. Akan tetapi penggunaan model pembelajaran *discovery learning* ini juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah pada saat tahap diskusi dengan teman sebangku apabila guru tidak membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan benar, maka peserta didik ada yang mendiskusikan tema yang lain diluar materi pelajaran dan tidak mau bekerja dalam kelompok. Jadi guru harus fokus membimbing peserta didik untuk berdiskusi. Ini dapat dilakukan dengan cara guru berkeliling kelas.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dan II dengan menerapkan model Pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung. Sehingga disimpulkan bahwa menerapkan penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung. Pembelajaran Discovery Learning memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui pemecahan kontekstual.

Proses pemecahan masalah dilakukan secara berkelompok, sehingga mendorong aktivitas siswa menjadi aktif, kerjasama siswa menjadi lebih baik dalam memecahkan masalah yang diberikan, siswa berani mengemukakan gagasannya, dan tekun mengerjakan model tugas yang diberikan oleh guru. Secara umum, berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan model Discovery Learning pada materi logaritma terjadi peningkatan hasil belajar siswa siswa dari rata-rata 72,29 pada tes awal meningkatkan menjadi 84,17 pada siklus I dan meningkatkan menjadi 89,52 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 58,23% pada tes awal meningkatkan menjadi 79,41% pada siklus I dan kemudian meningkat lagi menjadi 97,05% pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia Wilda, Ester Julinda, dkk (2021) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5 (4), 2181-2188
- Akinbobola dan Afolabi, (2010), Analysis Of Science Process Skills In West African Senior Secondary School Certificate Physics Practical Examinations In Nigeria, *Bulgarian Journal of Science and Education Policy* 4: 32-35.
- Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Akinbobola dan Afolabi, (2010), Analysis Of Science Process Skills In West African Senior Secondary School Certificate Physics Practical Examinations In Nigeria, *Bulgarian Journal of Science and Education Policy* 4: 32-35.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. 2019. Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3(1), 46-50
- Kemendikbud. 2016. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kodir, Abdul. *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018.
- Nekmah. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Discovery Learning Materi Sikap Percaya Diri Di SDN Ulin Kecamatan Simpur. IAIN Palangkaraya.
- Wahyudi, Dedi, and Nelly Agustin. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1, 37 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>>